



JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN
YOGYAKARTA-MAGELANG
P-ISSN: 1858-1226; E-ISSN: 2723-4010



**MINAT PETANI DALAM PENERAPAN PUPUK ORGANIK
BOKASHI DI DESA GUMELAR KECAMATAN GUMELAR
KABUPATEN BANYUMAS**

Kusworo^{1*)}, Endah Puspitojati², Puji Hartati³

^{1,2,3} Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta, 55167

¹Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, 53113

*) Corresponding Author: endahpuspitojati@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: May, 2nd, 2023

Accepted: August, 23th, 2023

Published: October, 16th, 2024

Kata Kunci:

kotoran ternak
minat
penerapan
pupuk organik bokashi

Keywords:

applicatio
bokashi organic fertilizez
interest
livestock manure

ABSTRAK

Pupuk bokashi dari kotoran ternak diketahui memiliki dampak positif pada budidaya padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat petani dalam penerapan pupuk bokashi kotoran ternak pada tanaman padi di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Januari 2023. Metode yang digunakan pada kajian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, dan observasi. Penelitian ini menggunakan 47 sampel petani yang diperoleh secara *proportional random sampling* dari 7 kelompok tani di Desa Gumelar. Data dianalisis secara deskriptif dan diukur menggunakan skala *Likert* dengan variabel yaitu kesenangan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian pada aspek kesenangan adalah 72,3% yang termasuk pada kategori sedang, tingkat pencapaian pada aspek ketertarikan adalah 70,4% yang termasuk pada kategori sedang, tingkat pencapaian pada aspek perhatian adalah 97,2% yang termasuk pada kategori tinggi, dan tingkat pencapaian pada aspek keterlibatan adalah 68,4% yang termasuk pada kategori sedang.

ABSTRACT

Bokashi fertilizer from livestock manure is known to have a positive impact on rice cultivation. This study aimed to determine the level of interest of farmers in the application of bokashi fertilizer for rice plants in Gumelar Village, Gumelar District, Banyumas Regency. This study was conducted from August 2022 to January 2023. The method used in this study was a quantitative descriptive method. Methods of collecting data in this study were interviews, questionnaires, and observation. This study used 47 samples of farmers obtained by Proportional Random Sampling from 7 farmer groups in Gumelar Village. Data were analyzed descriptively and measured using a Likert scale with variables are pleasure, interest, attention and involvement. The results showed that the level of achievement in the aspect of pleasure was 72.3% which was included in the medium category, the level of achievement in the aspect of interest was 70.4% which was included in the medium category, the level of achievement in the aspect of attention was 97.2% which was included in the high category, and the level of achievement in the aspect of involvement is 68.4% which is included in the medium category.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Kebutuhan akan pangan merupakan hal yang mendasar dan wajib hukumnya dipenuhi karena pangan merupakan salah satu syarat utama penunjang bagi kehidupan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan agar produktivitas tanaman pangan dapat meningkat dan kualitasnya menjadi lebih baik antara lain dengan penggunaan varietas unggul, pengendalian hama penyakit, pengaturan jarak tanam yang tepat, ketepatan waktu panen dan penggunaan pupuk yang tepat. Penggunaan pupuk perlu memperhatikan jenis pupuk, takaran pupuk, cara pengaplikasian

dan bahan baku dari pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik atau anorganik. Penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan yang akan menimbulkan penyakit bagi manusia jika bahan-bahan anorganik tersebut tercuci sampai ke air tanah. Penggunaan pupuk organik perlu ditingkatkan ketersediannya untuk keseimbangan hara tanah walaupun kandungan unsur hara dalam pupuk anorganik relatif tinggi dibandingkan pupuk organik, tetapi pupuk organik tetap digunakan karena fungsi pupuk organik belum tergantikan oleh pupuk anorganik.

Kondisi saat ini banyak petani yang kurang berminat terhadap pertanian organik. Hal itu dikarenakan masyarakat masih memilih pemupukan yang lebih cepat dan meningkatkan produksi secara cepat dengan menggunakan pupuk anorganik. Penggunaan pupuk organik pada lahan pertanian sangat banyak manfaatnya terutama menggunakan pupuk bokashi. Pupuk bokashi dibuat menggunakan kotoran ternak yang difermentasi (Safriati, 2019). Menurut Tufaila (2014), pemberian bokashi kotoran sapi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah. Adanya pengaruh pemberian bokashi kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah karena bokashi kotoran sapi mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman padi sawah dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten penghasil padi dan ternak besar di Jawa Tengah. Kabupaten Banyumas memiliki luas wilayah 1.327,59 km² dengan luas panen tanaman padi sebesar 64.105,80 ha serta populasi ternak besar tahun 2021 tercatat sapi potong 15.253 ekor, sapi perah 2.427 ekor, kerbau 1.334 ekor, kuda 87 ekor, kambing 175.835 ekor, domba 17.269 ekor dan babi 3.340 ekor (BPS Banyumas, 2021).

Kecamatan Gumelar merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas yang terdiri dari 10 desa dengan luas wilayah 93,95 km² dengan luas panen tanaman padi 1.979,80 ha (BPS Banyumas, 2021). Kecamatan Gumelar salah satu kecamatan yang mempunyai populasi ternak terbesar di Kabupaten Banyumas yaitu 229 sapi potong, 15 kerbau, 12.199 kambing, 613 domba, 40.781 ayam kampung, 30.528 ayam petelur, 308.624 ayam pedaging, 493 itik manila, dan 32 angsa (BPS Banyumas, 2021).

Desa Gumelar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas dengan luas wilayah 1.261,67 ha. Desa Gumelar merupakan wilayah yang berpotensi di bidang pertanian, terutama di bidang tanaman pangan dengan luas lahan sawah 176,93 ha. Selain itu Desa Gumelar juga mempunyai potensi dalam bidang peternakan. Menurut Kecamatan Gumelar dalam angka 2021, populasi ternak di Desa Gumelar yaitu 2.584 ekor kambing, 5.860 ayam kampung, 40.000 ayam ras, 765 itik, dan 289 itik manila, yang artinya memiliki potensi kotoran ternak, khususnya kambing dan unggas yang dapat digunakan untuk pupuk bokashi. Potensi kotoran ternak yang dimiliki seyogyanya mampu mendorong petani untuk menerapkan, mengolah, bahkan memungkinkan untuk dapat meningkatkan kondisi ekonomi petani melalui usaha pengolahan pupuk. Potensi pengembangan usaha pupuk bokashi sudah diteliti sebelumnya di Kabupaten Ngawi (Hijami et al., 2021).

Desa Gumelar memiliki 11 kelompok tani terdiri dari 4 kelompok ternak dan 7 kelompok tani tanaman pangan. Dalam hal ini kelompok ternak merupakan kumpulan petani yang hanya melakukan budidaya hewan ternak sedangkan kelompok tani tanaman pangan adalah kumpulan petani yang melakukan budidaya tanaman pangan (padi) dan juga dengan harapan dapat dijual, dimanfaatkan dan digunakan oleh kelompok tani tanaman pangan. Namun sayangnya dengan segala potensi yang ada, di Desa Gumelar baru 20% petani padi yang menerapkan penggunaan pupuk bokashi kotoran ternak untuk usaha taninya (BPP Gumelar, 2021). Hal ini disebabkan kurangnya minat dan kepedulian petani terhadap penggunaan pupuk bokashi kotoran ternak untuk usaha taninya karena kurangnya pengetahuan petani mengenai cara produksi pupuk bokashi kotoran ternak. Selain itu petani beranggapan bahwa pembuatan pupuk bokashi membutuhkan waktu yang lama serta hasil penggunaannya pun tidak secepat dengan pupuk kimia. Pendampingan kelompok tani perlu dilakukan oleh penyuluh pertanian setempat sesuai ketentuan pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/ SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani (Kementerian Pertanian, 2016) agar petani dapat melakukan budidaya lebih baik termasuk pengelolaan pemupukannya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat petani dalam penggunaan pupuk bokashi kotoran sapi untuk budidaya tanaman padi di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.

METODE

Kajian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Januari 2023 di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode pemilihan lokasi secara *purposive*. Responden pada kajian ini berjumlah 47 orang yang dipilih dengan metode *proportional random sampling*. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang tidak membuat perbandingan variabel dengan variabel lain. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang menggunakan data berupa angka dalam penelitiannya. Pengambilan data pada kajian ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan observasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan *skala likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gumelar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Desa Gumelar memiliki luas wilayah 1.261,67 ha. Desa Gumelar berada pada ketinggian 420 mdpl yang mempunyai suhu rata-rata tahunan 37°C dengan curah hujan 200-300 mm/tahun. Desa Gumelar merupakan wilayah yang berpotensi di bidang pertanian, terutama di bidang tanaman pangan dengan luas lahan sawah 176,93 ha. Selain itu Desa Gumelar juga mempunyai potensi dalam bidang peternakan. Menurut Kecamatan Gumelar dalam Angka 2021, populasi ternak di Desa Gumelar yaitu 2.584 ekor kambing, 5.860 ayam kampung, 40.000 ayam ras, 765 itik, dan 289 itik manila, yang artinya memiliki potensi kotoran ternak, khususnya kambing dan unggas yang dapat digunakan untuk pupuk bokashi.

3.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan aspek usia, responden di Desa Gumelar sebagian besar berusia produktif yaitu sebesar 70,21% atau 33 jiwa selebihnya berusia >64 tahun atau tidak produktif. Pada aspek tingkat pendidikan, mayoritas responden adalah lulusan SD yaitu sebesar 48,93% atau 23 jiwa, dan untuk lulusan SLTP, SLTA dan perguruan tinggi berturut-turut 15, 8, dan 1 jiwa. Luas lahan petani sebagian besar sangat sempit yaitu <0,25 ha sebanyak 68,09% atau 32 jiwa. Sedangkan pengalaman bertani responden yang diukur berdasarkan lamanya berusaha tani yang terbesar yaitu lebih dari 15 tahun sebanyak 41 orang (87,23%) dan selebihnya 1 orang (2,13%) mempunyai pengalaman bertani <5 tahun, dan 5 orang (10,64%).

3.2. Minat Petani dalam Penerapan Pupuk Bokashi

3.2.1. Aspek Kesenangan

Capaian 47 orang responden pada aspek kesenangan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Capaian Aspek Kesenangan

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	77,8-100	15	31,9
2	Sedang	55,56-77,77	30	63,8
3	Rendah	33,33-55,55	2	4,3
Jumlah			47	100,0

Sebagian besar responden mempunyai tingkat kesenangan sedang, hal ini dikarenakan pengalaman petani yang sudah lebih dari 15 tahun dan menggunakan metode atau kebiasaan yang turun temurun sehingga untuk mengubah kebiasaan menggunakan pupuk organik masih belum bisa sepenuhnya. Maria (2018) menyebutkan bahwa kesenangan tergantung pada bagaimana individu merasakan suka atau tidak suka pada lingkungan, dan dalam konseptualisasi sekarang kesenangan dikenal dengan lebih suka, kegembiraan dan perbuatan positif. Hasil rekapitulasi pada aspek kesenangan yang dilakukan terhadap 47 responden dengan 8 pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Aspek Kesenangan

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pengolahan tanah/pemupukan dasar dalam budidaya padi	98,6	Tinggi
2	Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat penyemaian dalam budidaya padi	90,1	Tinggi
3	Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pemupukan susulan pertama dalam budidaya padi	63,1	Sedang
4	Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pemupukan susulan kedua dalam budidaya padi?	51,8	Rendah
5	Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat dosis dalam budidaya tanaman padi?	60,3	Sedang
6	Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk organik bokashi	66,7	Sedang

7	secara tepat waktu dalam budidaya tanaman padi? Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk organik bokashi	72,3	Sedang
8	secara tepat cara dalam budidaya tanaman padi? Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk organik bokashi	75,2	Sedang
	secara tepat dalam budidaya tanaman padi?		
	Rata-rata	72,3	Sedang

Dari 8 pertanyaan yang disajikan kepada petani terdapat 1 pertanyaan yang mendapatkan nilai rendah rata-rata mencapai 1,6 yaitu hanya 51,8% petani yang senang menggunakan pupuk organik bokashi pada pemupukan kedua budidaya padinya. Dari hasil wawancara dengan petani mereka mengatakan bahwa untuk pemupukan kedua lebih senang dan ditekankan menggunakan pupuk kimia karena petani menginginkan pertumbuhan padinya dengan cepat khususnya dalam proses pengisian bulir. Menurut I Nyoman, et al. (2012) kandungan hara makro dan mikro yang terkandung dalam pupuk organik bokashi dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan tanaman serta mampu meningkatkan hasil gabah tanaman padi, karena unsur hara tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan dan hasil tanaman. Hal ini dapat diketahui dari fungsi masing-masing unsur hara tersebut. Unsur hara mikro berfungsi sebagai *activator system enzim* seperti respirasi dan fotosintesis. Sedangkan kandungan hara makro memiliki peran cukup besar dalam pertumbuhan tanaman sehingga dapat meningkatkan panjang malai serta hasil gabah tanaman padi (I Nyoman, 2012).

3.2.2. Aspek Ketertarikan

Tabel 3. Capaian Aspek Ketertarikan

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	77,78-100	12	25,5
2	Sedang	55,56-77,77	34	72,3
3	Rendah	33,33-55,55	1	2,1
	Jumlah		47	100,0

Capaian 47 orang responden pada aspek ketertarikan dapat dilihat pada Tabel 3. Sebagian besar responden mempunyai ketertarikan menggunakan pupuk organik bokashi dengan kategori sedang. Hal ini mengingat setelah dilakukan wawancara petani beranggapan penggunaan pupuk kimia lebih meningkatkan hasil produksi daripada menggunakan pupuk organik. Petani memiliki kekhawatiran bahwa produksi padi akan turun jika tidak menggunakan pupuk kimia. Hasil rekapitulasi pada aspek ketertarikan yang dilakukan terhadap 47 responden dengan 9 pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Aspek Ketertarikan

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Bapak/Ibu tertarik mengolah pupuk bokashi dari kotoran ternak	92,2	Tinggi
2	Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pengolahan tanah/pemupukan dasar dalam budidaya padi	92,2	Tinggi
3	Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat penyemaian dalam budidaya padi	78,0	Tinggi
4	Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pemupukan susulan pertama dalam budidaya padi	58,9	Sedang
5	Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pemupukan susulan kedua dalam budidaya padi	51,1	Rendah
6	Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat dosis dalam budidaya padi	56,7	Sedang
7	Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat waktu dalam budidaya tanaman padi	62,4	Sedang
8	Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat cara dalam budidaya tanaman padi	69,5	Sedang
9	Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat tempat dalam budidaya tanaman padi	73,0	Sedang
	Rata-rata	70,4	Sedang

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan seseorang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut (Safari, 2003). Berdasarkan hasil rekapitulasi aspek

ketertarikan diperoleh rata-rata 70,4% yang masuk dalam kategori sedang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani mempunyai ketertarikan dalam menggunakan pupuk organik bokashi.

Dari 9 pertanyaan yang diberikan kepada petani terdapat 1 pertanyaan yang memiliki hasil masih rendah 51,1 % yang tertarik untuk menggunakan pupuk organik bokashi khususnya pada pemupukan susulan kedua. Berdasarkan kondisi di lapangan petani Desa Gumelar lebih tertarik menggunakan pupuk kimia pada pemupukan susulan kedua karena mereka mempunyai rasa takut hasil produksi akan menurun apabila tidak menggunakan pupuk kimia. Menurut mereka pupuk kimia mempunyai kandungan hara yang kompleks dan mudah diserap oleh tanaman sehingga pertumbuhan akan semakin terlihat hasilnya. Padahal menurut Afriandi, et al. (2013) penggunaan pupuk anorganik (pupuk kimia) dalam jangka panjang menyebabkan kadar bahan organik tanah menurun, struktur tanah rusak, dan pencemaran lingkungan. Hal ini jika terus berlanjut akan menurunkan kualitas tanah dan kesehatan lingkungan.

3.2.3. Aspek Perhatian

Capaian 47 orang responden pada aspek perhatian dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Capaian Aspek Perhatian

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	77,78-100	44	93,6
2	Sedang	55,56-77,77	3	6,4
3	Rendah	33,33-55,55	0	0,0
Jumlah			47	100,0

Sebagian besar responden mempunyai perhatian yang tinggi terhadap penggunaan pupuk organik bokashi karena mereka mempunyai keinginan yang tinggi untuk memanfaatkan kotoran ternak yang mereka miliki dari ada menjadi limbah yang tidak berguna. Hasil rekapitulasi pada aspek perhatian yang dilakukan terhadap 47 responden dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Aspek Perhatian

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Bapak/Ibu peduli dengan penggunaan pupuk organik untuk menambah kesuburan tanah	97,9	Tinggi
2	Bapak/Ibu peduli dengan penggunaan pupuk bokashi kotoran ternak untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi	96,5	Tinggi
Rata-rata		97,2	Tinggi

Menurut Rizki dan Rahmat (2019) perhatian merupakan konsentrasi seseorang terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Berdasarkan hasil rekapitulasi aspek perhatian diperoleh rata-rata 97,2% dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani mempunyai perhatian tinggi dalam penggunaan pupuk organik bokashi. Dari 2 pertanyaan yang diberikan kepada keduanya mempunyai nilai yang tinggi masing-masing 97,9% dan 96,5%. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Gumelar pada dasarnya memiliki perhatian dan peduli terhadap penggunaan pupuk organik bokashi dengan melihat potensi jumlah kotoran ternak yang banyak. Redono (2016) menyatakan bahwa keterampilan petani dalam mengolah dan menggunakan pupuk organik akan menentukan sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik. Petani memberikan sikap sesuai harapan jika mempunyai keterampilan dalam mengolah sendiri serta terampil dalam mengaplikasikan pupuk organik tersebut di lahan mereka.

3.2.4. Aspek Keterlibatan

Capaian 47 orang responden pada aspek keterlibatan dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Capaian Aspek Keterlibatan

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	77,78-100	44	93,6
2	Sedang	55,56-77,77	3	6,4
3	Rendah	33,33-55,55	0	0,0
Jumlah			47	100,0

Hasil rekapitulasi pada aspek keterlibatan yang dilakukan terhadap 47 responden dengan 8 pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Aspek Keterlibatan

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Bapak/Ibu mau membuat pupuk bokashi dari kotoran ternak untuk budidaya padi?	83,7	Tinggi
2	Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pengolahan tanah/pemupukan dasar dalam budidaya padi?	88,7	Tinggi
3	Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pemupukan susulan pertama dalam budidaya padi?	65,2	Sedang
4	Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pemupukan susulan kedua dalam budidaya padi?	51,1	Rendah
5	Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat dosis dalam budidaya tanaman padi?	53,9	Sedang
6	Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat waktu dalam budidaya tanaman padi?	66,7	Sedang
7	Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat cara dalam budidaya tanaman padi?	69,5	Sedang
8	Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat tempat dalam budidaya tanaman padi?	68,1	Sedang
Rata-rata		68,4	Sedang

Menurut Rizki dan Rahmat (2019), keterlibatan berhubungan dengan daya dorong seseorang pada suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Berdasarkan hasil rekapitulasi aspek ketertarikan diperoleh rata-rata 68,4% dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani mempunyai ketertarikan dalam menggunakan pupuk organik bokashi namun masuk dalam kategorisedang dan merupakan nilai terendah dibanding dengan ketiga aspek minat lainnya.

Dari 8 pertanyaan yang diberikan kepada petani terdapat 1 pertanyaan yang memiliki hasil masih rendah yaitu 1,5 atau 51,1 yang mau untuk menggunakan pupuk organik bokashi khususnya pada pemupukan susulan kedua. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh bahwa sebagian petani menganggap penggunaan pemupukan susulan kedua tidak begitu berpengaruh karena mereka lebih memilih meningkatkan dosis pupuk kimia yang banyak pada pemupukan susulan pertama yang dianggapnya lebih meningkatkan pertumbuhan tanaman dengan bagus. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan petani masih kurang, karena Nurtjahjanti (2012) mengatakan keterlibatan adalah kepentingan personal yang dirasakan individu dan/atau minat yang dibangkitkan oleh stimulus di dalam situasi spesifik sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan.

3.2.5. Aspek Minat

Berikut ini adalah rekapitulasi capaian prosentase aspek minat yang terdiri dari Aspek Kesenangan, Ketertarikan, Perhatian dan Keterlibatan.

Tabel 9. Rekapitulasi Capaian Prosentase Aspek Minat

Variabel Minat	Persentase (%)	Kategori
Kesenangan	72,25	Sedang
Ketertarikan	70,45	Sedang
Perhatian	97,16	Tinggi
Keterlibatan	68,35	Sedang
Rerata	77,05	Sedang

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata capaian aspek minat yang meliputi aspek kesenangan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan adalah 77,05% termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan minat petani yang masih tergolong sedang disebabkan petani kurang senang menggunakan pupuk organik menurut karena untuk kegiatan tanam skala besar kurang efektif dan menganggap kandungan unsur haranya rendah. Selain itu, petani beranggapan penggunaan pupuk kimia lebih meningkatkan hasil produksi daripada menggunakan pupuk organik, pupuk kimia mempunyai kandungan hara yang kompleks dan mudah diserap oleh tanaman sehingga pertumbuhan akan semakin terlihat hasilnya. Petani memiliki kekhawatiran bahwa produksi padi akan turun jika tidak menggunakan pupuk kimia. Namun, di sisi lain petani di Desa Gumelar pada dasarnya memiliki perhatian dan peduli terhadap penggunaan pupuk organik bokashi dengan melihat potensi jumlah kotoran ternak yang tersedia melimpah. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan untuk meningkatkan minat petani dalam penggunaan pupuk organik bokashi untuk tanaman padi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pengukuran minat petani dalam penggunaan pupuk organik bokashi kotoran ternak untuk tanaman padi dapat disimpulkan bahwa minat petani dalam penerapan pupuk organik bokashi di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas berada pada kategori sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada BPP Gumelar atas dukungan data penelitian.

REFERENSI

- Afriandi (2013). Respon Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Terhadap Pemberian Pupuk NPK dan Kompos Kulit Buah Kopi. *Jurnal Online Agroteknologi* Vol 1(3). Diakses melalui <https://media.neliti.com/>
- Badan Pusat Statistik (2021). *Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2021*. Banyumas.
- Badan Pusat Statistik (2021). *Kecamatan Gumelar Dalam Angka 2021*. Banyumas
- Hijami, M. F., Arifin, M., & Puspitojati, E. (2021). Potential Analysis of Organic Fertilizer Business Development from Beef Cattle Manure. *AJARCADE | Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment*, 6(1). <https://doi.org/10.29165/ajarcde.v6i1.80>
- I Nyoman dan Gede Menaka (2012). Aplikasi jenis Pupuk Organik Pada Tanaman Padi Sistem Pertanian Organik. *E- Jurnal Agroteknologi Tropika*. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana. Vol 1(2). Diakses melalui <https://ojs.unud.ac.id>.
- Kementerian Pertanian (2016). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/ SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta
- Nurtjahjanti, Harlina (2012). Hubungan Antara Keterlibatan Konsumen dengan Kesadaran Merek Produk Shampo X pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Diakses melalui <https://core.ac.uk/> Pangaribuan, D.H., M. Yasir dan N.K.
- Utami (2012). *Dampak Bokashi Kotoran Ternak Dalam Pengurangan Pemakaian Pupuk Anorganik Pada Budidaya Tanaman Tomat*. Jurnal Agron Indonesia
- Redono (2016). *Respon Petani terhadap Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Padi Sawah di Kelurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman*. Agro Ekstensia 10(1).
- Safari (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta : Bumiaksara
- Safriati (2019). *Manfaat dan Cara Pembuatan Pupuk Bokashi*. BPP Arongan Lambalek
- Tufaila, M., Yusrina., Syamsu Alam. (2014). *Pengaruh Pupuk Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah pada Ultisol Puosu Jaya Kecamatan Konda, Konawe Selatan*. Universitas Halu Oleo Kendari